



Dakwah melalui Seni Perspektif Hadis

Fitah Jamaludin^{1*}

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

*E-mail: vitehjamaludin@gmail.com

Keywords

Art;
Dawah;
Hadith.

Abstract

Dawah is one of the ways to convey the mission of the Prophet Muhammad, so dawah activities have been carried out since the time before the Prophet Muhammad. However, dawah has various ways in its delivery, which requires preachers to be more creative in conveying their dawah messages. Dawah can be delivered through print media, lectures, and using art in its implementation. From this issue, several research questions are formulated, including: 1) What is the meaning of dawah and art? 2) What is the intersection between dawah and art? 3) What is the Hadith's view on dawah through an art approach? This study used a qualitative research model and a literature review method, where references used were books and Hadith books that support this research. The research approach used in this study is a social approach, considering that dawah is a social interaction activity that involves interacting with the community. The study concluded that dawah is an activity of conveying the mission of the Prophet, while art is a form of beauty expressed through works, and the intersection between dawah and art is the same in wanting to convey the message contained in dawah and art. Moreover, from the Hadith perspective, dawah through art is permissible because it falls under the category of wisdom when conveying dawah.

Kata Kunci

Dakwah;
Hadis;
Seni.

Abstrak

Dakwah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan misi risalah Nabi Muhammad saw, sehingga kegiatan dakwah adalah kegiatan yang sudah dilakukan sejak zaman sebelum nabi Muhammad saw. Kendati demikian dakwah memiliki ragam cara dalam penyampaian sehingga dari keberagaman inilah yang menuntut para dai untuk semakin kreatif dalam penyampaian dakwahnya. Dakwah bisa melalui media cetak, media ceramah, dan pelaksanaan dakwah dengan menggunakan seni. Dari permasalahan tersebut maka terumuskan beberapa pertanyaan penelitian antara lain: 1) Bagaimana makna dakwah dan seni. 2) Bagaimana titik temu antara dakwah dengan seni. 3) Bagaimana pandangan hadis tentang dakwah melalui pendekatan seni. Penelitian ini adalah model penelitian kualitatif dan menggunakan penelitian Pustaka sehingga referensi yang digunakan adalah buku-buku dan kitab hadis yang mendukung penelitian ini. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan social mengingat dakwah adalah kegiatan interaksi social yang kental akan adanya interaksi dengan masyarakat. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa dakwah adalah kegiatan menyampaikan misi risalah Nabi sedangkan seni adalah bentuk keindahan yang diekspresikan melalui karya dan sebagainya, kemudian titik temu antara dakwah dengan seni adalah sama dalam hal ingin menyampaikan pesan yang terkandung dalam dakwah maupun seni. Sedangkan dalam perspektif hadis, dakwah menggunakan seni adalah suatu kebolehan karena termasuk dalam hikmah ketika berdakwah.



Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan interaksi sosial yang bertujuan mengajak, memanggil dan menyeru dengan berdasarkan tuntunan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Quran dan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Sebenarnya kegiatan ini telah dilaksanakan sejak zaman para Nabi di masa lalu. Dengan adanya kegiatan dakwah, maka manusia diperkenalkan dengan kekuasaan Allah, kebesarannya dan segala karuniaNya. Rasul-rasul pilihan Allah adalah pembawa kabar Bahagia bagi mereka yang taat kepada ajarannya sekaligus pembawa peringatan bagi siapa saja yang enggan mengikuti ajaran yang telah dibawa oleh para Rasul. Tetapi setiap Rasul yang diutus oleh Allah kepada suatu kaum mereka memiliki tantangan dan ragam ujian yang berbeda.¹

Dakwah Islam bukanlah sebuah Gerakan spontanitas yang tiba-tiba muncul tanpa sebab, dan bukan pula hanya sekedar penyampaian petuah dan nasehat kepada orang lain serta mengingatkan tentang fadilah-fadilah yang terkandung dalam agama Islam, begitulah pemahaman yang sering terlintas di berbagai kalangan umat Islam. Padahal dakwah bisa pula diartikan sebagai sebuah Gerakan ilmiah dan praktis, mulai dari perkembangan dan pertumbuhannya, membawa keistimewaan tersendiri dari segi dasar dasar dakwah, tujuannya, dan metode dakwah itu sendiri, dan keseuannya bertumpu kaidah-kaidah dan prinsip aturan syariat yang tegas, sehingga pemilihan metode dalam dakwah pula seyogyanya menggunakan metode yang terbaik dengan strategi yang tersusun dan menggunakan media dakwah yang terbaik.²

Nabi Muhammad adalah nabi yang ditus sebagai nabi terakhir sehingga dakwahnya lebih luas daripada nabi nabi yang dating sebelumnya. Sehingga Allah pun memilihnya sebagai penyampai pesan risalah yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Sebagian orang memandang bahwa dakwah merupakan penyampaian dan penjelasan mengenai ajaran agama. Ada pula yang memandang sebagai sebuah ilmu dan pengajaran dan menjauhkan dari dimensi penerapan dan pelaksanaannya.³ Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini berdakwah bukan hanya dilakukan dalam sebuah majlis di mana tempat berkumpulnya orang-orang dalam masyarakat tertentu. Namun dapat pula dilaksanakan dengan menggunakan media-media yang modern dan berkemajuan. Karena pada dasarnya kegiatan dakwah adalah bagaimana cara agar orang yang mendengarnya mampu menangkap pemahaman yang disampaikan oleh seorang dai.⁴

Berhasil dan tidaknya sebuah misi dakwah tergantung dari cara apa yang digunakan oleh pendakwah, perangkat media apa yang mendukungnya dalam penyampaian dakwah. Pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik manakala

¹Abdul Rani Usman, METODE DAKWAH KONTEMPORER, JURNAL AL-BAYAN VOL. 19, NO. 28, JULI – DESEMBER 2013, 110.

²Muhammad abu al-Fath al-bayanuni, *pengantar studi Ilmu Dakwah*, Terj Masturi Irham & Muhammad Malik Supar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 2.

³Muhammad abu al-Fath al-bayanuni, *pengantar studi Ilmu Dakwah*, Terj Masturi Irham & Muhammad Malik Supar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 9.

⁴Fitri Yanti, KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KESENIAN NASYID, Jurnal: Al-Misbah Volume 12 Nomor 2 Juli-Desember 2016, 211.



tepat dalam pemilihan cara dakwah dan perangkat apa saja pendukungnya dalam menyampaikan dakwah itu sendiri.⁵

Dari permasalahan dakwah dan caranya, penulis tertarik membahas tentang dakwah melalui seni, karena seni adalah sebuah keindahan dan terkadang adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan diri. Tetapi dalam hal ini dakwah dibungkus dengan seni. Sehingga akan lebih menarik dan lebih mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Dan perkembangan zaman saat ini seni merupakan salah satu aspek kehidupan yang akan terus berkembang dan akan selalu berkembang bahkan dikembangkan oleh umat manusia. Sehingga seni juga digunakan untuk transformasi perubahan menuju hal yang lebih baik.⁶

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian jenis kepustakaan karena penulis tidak terjun langsung melihat fenomena komunikasi yang ada di masyarakat, dan seluruh data yang digunakan oleh penulis adalah bersumber dari wawasan kepustakaan sehingga data yang digunakan adalah data yang tidak terbatas waktu.⁷

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, dengan landasan kondisi sosial yang nyata dan tujuannya adalah mengungkap fakta yang dikembangkan dalam kajian ini. Dengan pendekatan sosiologis ini diharapkan memberikan sumbangan wawasan keilmuan dalam memberikan kajian tentang ajaran agama Islam.

Metode kualitatif adalah yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan informasi kualitatif, dengan mendeskripsikan masalah secara tepat, akurat, dan sistematis, serta menekankan pada proses dan makna permasalahan. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dan informasi diinterpretasikan dan diterjemahkan sedemikian rupa, sehingga dapat menjawab bagaimana pandangan hadis tentang dakwah melalui seni.

Teknik dokumentasi adalah yang dilakukan dalam penelitian ini, mengingat penulis menghimpun seluruh data yang bisa menjadi data utama maupun data pendukung dalam penelitian ini, sehingga yang diambil hanya beberapa data yang terkait dengan penelitian.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan reduksi data dari data skunder maupun primer yang sudah terhimpun, maksudnya adalah merangkum dari keseluruhan data yang didapat kemudian memfokuskan pada satu titik pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian.⁸

Adapun sumber rujukan yang digunakan adalah buku-buku dan jurnal tentang dakwah, dan tidak lupa pula kitab hadis dan syarahnya, sehingga dengan adanya sumber data tersebut penelitian ini dapat terwujud.

⁵Fitri Yanti, Tafsir dan Tanzir dalam Dakwah Perspektif Psikologi dalam Resolusi Konflik, Jurnal al-Ummah Vol. III No. 1 Januari 2008. 7

⁶Wely Dozan, *Seni Dalam Perspektif Hadis Nabi: Kajian Ma'ani al-Hadis*, Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Volume 6 No 2 2020, 326.

⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) 4-5

⁸Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 206

Hasil dan Pembahasan

Dakwah Dan Ruang Lingkupnya

Dalam kamus al-Munawwir dakwah merupakan arti dari kata da'a> yad'u> da'watan, yang bermakna seruan panggilan, permintaan, ajakan, undangan.⁹ Sedangkan makna secara istilah dakwah diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka penyampaian pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran agama Islam tersebut dan menjalankan kehidupan secara individu maupun bermasyarakat guna mencapai ketenangan dan kebahagiaan baik tujuan Bahagia di dunia maupun Bahagia di akhirat kelak.¹⁰

Dalam kajian Islam, dakwah merupakan aspek yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penyebaran dan perkembangan agama Islam itu sendiri. Tanpa dakwah yang dilakukan oleh para nabi pada umumnya tentu manusia tidak akan mengenal Tuhan, khususnya dalam pandangan Islam. Maka sangat memerlukan perhatian khusus tentang dakwah, karena dengan perhatian yang baik dan dengan analisis yang memadai pula menjadikan dakwah semakin menarik dan diminati, khususnya dalam penyampaian pesan risalah ajaran agama Islam.

Bahkan dalam urusan dakwah, al-Quran menyinggung dalam beberapa ayat yang tertuang dalam surat al-Nisa>' 165 yang artinya adalah "Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah" dan dalam surat Yusuf 108 "Katakanlah (Muhammad), Inilah jalanku, aku dan orang-orang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik"

Secara garis besar sesungguhnya dakwah adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam, bukan hanya sebatas oleh ustadz maupun da'i yang terlihat saat ini. Terlepas profesi orang tersebut apa, dia berada di mana dan dalam keadaan masyarakat yang seperti apa, sehingga kewajiban itu sesuai dengan kemampuan dan keadaan orang dalam menyampaikan dakwah (ajaran) Islam.

Adapun istilah-istilah yang serupa dengan dakwah, antara lain adalah:

1. *tabligh*, arti asal kata *tabligh* adalah menyampaikan. Dalam urusan dakwah, *tabligh* memiliki arti menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain, dan *tablig* sendiri bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Dan pelakunya disebut sebagai *muballigh*.
2. *Nasihat*, kata ini hampir mirip artinya dengan dakwah, *nasihat* sendiri merupakan kegiatan penyampaian kalimat-kalimat kepada orang lain dengan tujuan perubahan diri yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberi *nasihat* juga berupaya meluruskan dan memperbaiki keagamaan seseorang. Dalam konteks dakwah, *nasihat* adalah memiliki ruang gerak yang sempit karena terjadi hanya antara seseorang dengan pemberi *nasihat*, dan merupakan konseling bagi seseorang yang sedang memiliki masalah dengan urusan agamanya. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki masalah yang berbeda dengan orang lain sehingga

⁹A. Warson Munawir, Kamus al-Munawir Arab Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), 407.

¹⁰Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: AMZAH, 2009), 5



seorang penasehat harus pandai dalam melihat kondisi kliennya. Perlu pula kiranya dia mempelajari tentang bimbingan dan konseling. Lebih dalam lagi dia harus bisa merasakan apa yang dirasakan oleh kliennya, dan melibatkan keseluruhan dirinya dalam pengalaman orang lain.

3. Kabar gembira (tabsyir) dan ancaman, nampaknya dua kata ini saling terkait karena keduanya memiliki makna yang berlawanan tetapi dengan satu tujuan. Tabsyir sendiri bermakna memerikan uraian keagamaan yang berisi tentang kabar yang menggembirakan orang yang menerimanya, contohnya adalah kabar tentang surga, pahala yang merupakan janji Allah yang akan diberikan kepada orang yang beriman dan beramal shalih. Sedangkan makna tandzir adalah penyampaian berita yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Allah Swt. dalam dakwah, tandzir disampaikan dengan maksud orang yang menangkap berita tersebut tidak melakukan dan menjauhi perbuatan yang menjerumuskan kepada kesesatan. Sehingga membuat orang takut akan siksaan Allah swt.
4. Khutbah, yang berarti sebagai pidato yang diberikan sebagai penyampaian untuk menunjukkan betapa pentingnya sebuah pembahasan agama. Dan sebagai sarana dakwah yang diucapkan secara lisan pada kegiatan keagamaan khusus. Contohnya adalah khutbah Jumat, Khutbah Idul Fitri dan Idul Adha, khutbah nikah dan lain-lain yang memiliki syarat dan rukun tersendiri.
5. taushiyah atau washiyah, secara bahasa memiliki arti pesan atau perintah tentang sesuatu. Dalam konteks dakwah, wasiat merupakan pesan moral yang harus dijlankan oleh orang yang mendengarkan wasiat tersebut. Karena pesan moral dalam wasiat ini sangat penting sehingga orang yang tidak melaksanakan wasiat tersebut akan terkena dampak yang sangat berat dari sebuah sangsi.
6. amar makruf nahi mungkar, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang pertama adalah memerintahkan orang lain agar melakukan kebaikan dan sebaliknya melarang/mencegah orang lain untuk berbuat maksiat.¹¹

Adapun unsur-unsur penting dalam penyampaian dakwah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Da'i, maksud kata da'i adalah orang yang menyerukan, menyampaikan, mengajarkan, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Da'i sendiri memiliki peran penting dan keutamaan dalam beberapa aspek, dari segi materi dia menyeru orang lain untuk mencari ridha Allah dan mengharapkan kenikmatan dariNya beserta mencari surga. Dari segi tugasnya seorang dai merupakan tugas yang mulia, sebab berdakwah adalah tugas dari para Nabi, mereka adalah orang-orang mulia pilihan Allah. Dilihat dari aspek pahala, seorang da'i dijanjikan oleh Allah pahala dan anugrah yang besar karena telah menyeru kepada agama Allah.
2. Mad'uw, artinya adalah orang yang menerima dakwah, bisa dimaknai untuk semua orang secara umum. Secara umum orang yang menerima dakwah digolongkan kepada tiga golongan, sesuai dengan napa yang terkandung di awal-awal surat al-Baqarah, yakni: golongan orang-orang yang beriman, golongan orang-orang kafir, dan golongan orang-orang munafiq.

¹¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 33

3. Materi dakwah, maksudnya adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u'w. Dalam hal ini sudah jelas materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Materi yang disampaikan pada dasarnya meliputi masalah Pendidikan dan akhlak. Pendidikan termasuk di dalamnya adalah masalah keimanan, ketauhidan, hukum-hukum syara' dan lain sebagainya.¹²
4. Media dalam berdakwah. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam menyampaikan dakwah sangat berpengaruh kepada keberhasilan dakwah itu sendiri. Kelengkapan tersebut termasuk tempat, alat transportasi, penguat suara, dana, tenaga ahli, dan alat bantu lainnya.¹³
5. Metode dakwah merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian dakwah sehingga kandungan makna dakwah yang diinginkan oleh da'i bisa tersampaikan kepada objek (mad'u'w), baik secara kelompok maupun individu, sehingga pesan yang disampaikan akan diyakini kebenarannya dan diamalkan.¹⁴

Selain penjelasan di atas, setidaknya dakwah memiliki tujuan sehingga ada target yang perlu dipersiapkan dengan matang sehingga tujuan dapat mudah tercapai. Antara lain tujuannya adalah 1) memperkuat sesuatu yang *haq* dan menghilangkan kebathilan. 2) menyelamatkan manusia dari kesesatan menuju ke jalan yang benar dan dari jalan kegelapan menuju cahaya keimanan. 3) membangun keribadian dan masyarakat Islami.¹⁵

Pengertian Seni

Dalam memahami pengertian secara umum, seni merupakan kegiatan kejiwaan yang tidak dapat dipahami sebagai objek fisik yang diungkapkan oleh ekspresi, namun seni dipandang sebagai pengetahuan intuitif dan perasaan.¹⁶

Seni sendiri diartikan sebagai perwujudan rasa indah yang terkandung dalam jiwa seseorang yang dapat diungkapkan dengan perantara komunikasi yang ditangkap melalui panca indra pendengar, indra penglihat, dan dilahirkan dengan perantara gerak.¹⁷

Seni merupakan kekayaan yang dimiliki oleh setiap manusia dan tidak mengenal zaman dan waktu. Penyebaran seni ke seluruh penjuru dunia terkadang membuat pro dan kontra oleh para pemikir Islam atas keberadaannya. Sebenarnya seni adalah ekspresi di luar keyakinan tentang pemeluk agama Islam itu sendiri. Justru al-Quran memberikan petunjuk tentang seni dan memberikan gambaran yang menarik pada setiap waktu.¹⁸

Menurut Yusuf al-Qardhawi, seni merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, sebab seni memiliki hubungan dengan naluri dan

¹²Muhammad abu al-Fath al-bayanuni, *pengantar studi Ilmu Dakwah...*194.

¹³Awang Darmawan, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi* (Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 68.

¹⁴Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

¹⁵Muhammad abu al-Fath al-bayanuni, *pengantar studi Ilmu Dakwah...*213.

¹⁶Rahmat Ramdani, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 235.

¹⁷Moh Ali Aziz, *Hadis Hadis tentang Seni* (Yogyakarta: UINSUKA: 2018), 14.

¹⁸Nor Amalin Mohd Bukhari & Khazri Osman, PENDEKATAN DAKWAH MELALUI KESENIAN DAKWAH APPROACH THROUGH ART, *Jurnal: SEMINAR DAKWAH & WAHDAH AL-UMMAH 2022, Interaksi Dakwah di Malaysia Merentas Zaman, 14-15 Julai 2022, Fakulti Pengajian Islam, UKM.*, 2.



perasaan manusia. Dan seni pula merupakan pengalaman keindahan yang diekspresikan.¹⁹

Sebenarnya secara teoritis, Islam tidak mengajarkan seni secara langsung, namun keindahan/estetika tentang seni bukan berarti kontra produktif serta anti seni. Ada ungkapan bahwa Allah itu indan dan mneintai keindahan merupakan penegasan bahwa keindahan tersebut tidak lepas dari kehidupan begitu pula dengan seni. Pengalaman yang terjadi dalam hal keindahan akan menimbulkan kualitas perasaan dan sebagai salah satu akibat keberhasilan.²⁰

Titik Temu Dakwah dan Seni

Secara garis besar, dakwah Islamiyah merupakan suatu kegiatan yang sifatnya ajakan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar, terencana, menggunakan persiapan dan dengan tujuan tertentu, supaya tertanam dalam diri dan benak mereka tentang pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang tanpa paksaan.²¹

Dalam hal ini, dakwah memiliki esensi mengajak, memberikan dorongan, memberi rasa tenang, dan memberikan sugesti kepada orang lain melalui berbagai macam media, yang dalam hal ini adalah seni itu sendiri. Meski ada perbedaan yang sangat dalam antara seni dengan dakwah, tetapi ada titik persamaan yang menghubungkan antar keduanya, yaitu kesamaan menyuarakan makna pesan yang terkandung di balik seni dan dakwah. Keduanya merubakan bentuk interaksi social antara seniman dan penonton atau antara dai dan mad'uw.

Dakwah melalui seni merupakan bentuk penyampaian misi risalah keislaman yang dibungkus dengan seni-seni yang beredar di kalangan masyarakat luas. Sehingga tersampaikan pesan berupa nilai-nilai keislaman yang dalam interaksi sosialnya berupaya memgarahkan audien kepada perubahan budaya yang lebih baik untuk mendekati pemahaman dan pengaplikasian syariat Islam. Meskipun di sisi lain seni merupakan sesuatu yang rentan dengan subjektivitas pelakunya ataupun penciptanya tanpa ada aturan dan tujuan khusus, dan itulah kelemahannya. Tetapi digandengankan dengan dakwah maka seni akan menjadi hal yang sangat bermakna dan salah satu kemudahan dalam berdakwah.

Seni merupakan salah satu media yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan religi, karena seni memiliki daya Tarik tersendiri bagi orang yang melihatnya dan meberikan kesan yang mudah untuk diingat. Dan melalui seni pula tentunya tidak hanya mendapatkan hiburan saja melainkan tersampainya misi dakwah. Bagi seseorang yang dapat menikmati seni tentu dia dapat merasakan apa makna yang terkandung dalam kesenian tersebut.

Media dakwah melalui seni memiliki banyak sekali keunggulan, karea tidak terlepas dengan keindahan, sesuatu yang menyenangkan, dan segala bentuk yang mempesona dan mengasyikkan. Hal ini karena penciptaan seni adlah untuk kesenangan, Adapun menikmati sesuatu yang indah dan menarik merupakan sfat

¹⁹Ramdani, *Pengantar...*236.

²⁰Ibid., 237.

²¹Ibid., 237.

dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Kesenian pula yang pernah digunakan oleh pendakwah terdahulu (para wali) dalam penyiaran agama Islam di Nusantara. Dan hasilnya sangat mengesankan, Islam masuk ke Nusantara tanpa ada jalur peperangan, melainkan dengan aman, indah dan damai, yaitu dengan pendekatan seni dan budaya.²²

Beberapa media seni yang dapat digunakan sebagai media dakwah, antara lain adalah:

1. Seni musik, yang memiliki arti nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan yang rapi sehingga mengandung irama, lagu dan keserasian, karena semua harus sesuai dengan irama yang serasi. Pada dasarnya musik dan nyanyian hanyalah sebagai media syiar agama Islam dan isi kandungannya. Sebagai contoh adalah Raden Haji Oma Irama yang populer dengan nama Rhoma Irama, dengan lagunya yang berjudul "Lima". Dalam lirik lagu tersebut terdapat kalimat yang sangat kental dengan hadis Nabi, yaitu:

"Dari itu marilah kawan semua
Jaga lima sebelum datangnya lima
Pertama jaga muda sebelum tuamu
Kedua jaga kaya sebelum miskinmu
Ketiga jaga sempat sebelum sempitmu
Jaga sehat sebelum sakitmu
Jaga hidup sebelum matimu"²³

Jika dalam hadis, maka sabda Nabi adalah sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: " اِعْتَمِدْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ "

Dan dalam lirik lagunya yang berjudul "Keramat", dalam lirik lagu tersebut terdapat makna hadis yang intinya adalah untuk menghormati orang tua, karena ridha Allah terletak pada ridha orang tua.

"tiada keramat yang ampuh di dunia
selain dari doa ibumu juga
doa ibumu dikabulkan Tuhan
dan kutukannya jadi kenyataan
ridho Ilahi karena ridhonya
murka Ilahi karena murkanya
bila kau sayang pada kasihmu
lebih sayanglah pada ibumu
bila kau patuh pada rajamu
lebih patuhlah pada ibumu"

dalam Hadis Nabi adalah sebagai berikut:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

²²Wahyu Budiantoro, Dakwah di Era Digital, KOMUNIKA, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2017, 271.

²³[Lirik lagu Lima - Rhoma Irama](#)

Pesan dakwah yang terkandung dalam syair lagu yang disampaikan oleh pelantun adalah nyanyian religious yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan, dan agama masih menjadi tujuan utama dari terciptanya lagu tersebut. Seperti contoh di atas adalah syair lagu yang menunjukkan cinta kepada Allah melalui sabda Nabi Muhammad saw.

Meskipun terlihat sederhana sebenarnya dakwah melalui musik membutuhkan keahlian tersendiri antar lain adalah pemahaman agama oleh seniman tersebut haruslah pemahaman yang sesuai dengan ayat-ayat al-Quran dan hadis. Penguasaan atas permainan alat music dan penggunaan bahasa yang menarik sehingga gagasan yang terpendam dalam memahami agama Islam dapat tertuang dalam syair lagu.

2. Seni Pertunjukan (Drama), dalam bahasa arab disebut dengan *tamtsil*, yang memiliki makna penyerupaan dan maknanya adalah menyerupakan sesuatu dengan gambaran lain atau menaksir ukuran dengan sesuatu yang lain sehingga mendapat gambaran sesuai yang ditampilkan. Dan sifat dari tamtsil ini bisa menggambarkan kisah-kisah di masa lalu sesuai dengan kajian sejarah Islam maupun imajinasi baru yang tidak benar-benar terjadi tetapi memberikan gambaran kehidupan yang islami.²⁴

Drama yang diperlihatkan bisa dengan drama panggung yang bersifat kolosal dan bisa dengan budaya-budaya masyarakat sekira sehingga selain dakwah sekaligus *nguri-nguri* kesenian budaya yang sifatnya pertunjukan, semisal ludruk, ketoprak, lenong dan lain sebagainya. Maka peran penting dari sang sutradara adalah dia yang betul-betul memahami kajian Islam, memahami karakter orang yang akan diperankan.

Saat ini yang terjadi dengan seni pertunjukan adalah dakwah yang diperlihatkan melalui tayangan televisi yang memuat pesan-pesan islami, seperti contoh film-film serial Ramadhan yang selalu menyajikan kegiatan yang mengandung isi kandungan dakwah islam. Kang Abik (Habiburrahman El-Sirazy) yang menayangkan film dari beberapa novel yang telah dituliskannya. Contoh yang lain adalah film yang mengisahkan tentang Sahabat Umar ibn al-Khattab. Sehingga dari tayangan tersebut diharapkan dapat diambil hikmah dan pelajaran sehingga dapat menjadikan perubahan yang baik bagi pemirsanya.

Hadis Tentang Dakwah dan Seni

Hadis sendiri adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw, baik dari perbuatan, keputusan, perkataan dan hal ihwal lain tentang Nabi. Sehingga apapun yang disandarkan kepada Nabi disebut dengan hadis, meskipun pada klasifikasi hadis nanti sangat beragam macamnya, dari kualitas, kuantitas dan dari segi peyandaran hadis itu sendiri akan muncul beberapa istilah dalam kajian hadis dan keilmuannya. Sehingga penulis tidak menjelaskannya secara terperinci.

Adapun hadis hadis tentang dakwah, penulis mencantumkan beberapa hadis inti tentang dakwah yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban menyampaikan dakwah.

²⁴Muhammad abu al-Fath al-bayanuni, *pengantar studi Ilmu Dakwah...*218.

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَصَّرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالِي فَوَعَاَهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ " ٢٥.

Makna dari hadis tersebut adalah pemberian penghargaan dari Allah swt kepada orang yang mau belajar dan mengajarkan ilmu, bentuknya adalah nadhrah, diketahui nadrah maknanya adalah wajah yang berseri, wajah yang gembira dan Bahagia.

Hadis di atas menjelaskan bagaimana keutamaan menyampaikan dakwah, artinya adalah penyampaian hadis maupun ayat-ayat Al-Quran dengan tujuan kebaikan dan pendekatan diri kepada Allah serta pemahaman kajian agama islam. Kalimat awal pada hadis tersebut merupakan motivasi yang besar bagi para pendakwah, karena Allah akan memperindah wajah/memberi cahaya pada wajah para penyampai ilmu agama Islam. Jelas sekali bahwa nabi menyampaikn dengan kalimat siapapun yang mendengar, menghafal, dan menyampaikan. Pada kata menyampaikan inilah konsep dakwah yang diperintahkan oleh Nabi saw. Maka seorang dai selayaknya dia belajar betul ilmu agama, lalu menghafal ilmu tersebut, kemudian dari apa yang diketahui dan dihafal itu disampaikan keada maduw denagn tujuan kebaikan.

2. Semangat berdakwah meskipun ditinggalkan manusia

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ قَدِمَتْ عِيرٌ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَأَبْتَدَرَهَا أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى لَمْ يَبْقَ مَعَهُ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا، فِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، ٢٦ قَالَ: وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَؤُلَاءِ انْقَضُوا إِلَيْهَا} [الجمعة: ١١]

Hadis di atas adalah isyarat bahwa seorang dai harus memiliki semangat dan tidak berkecil hati Ketika ditinggalakn oleh pendengar, selama yang disampaikan adalah sesuai dengan kandungan ajaran Islam, karena terlihat pula betapa godaan dunia atas urusan akhirat, pada masa itu, seorang Nabi saja masih ditinggalkan Ketika khutbah. Padahal jika diketahui tentang dunia dan akhirat maka urusan akhirat tersebut akan kekal selamanya sedngkan dunia fana. Dan begitulah lumrahnya seorang dai yang terkadang diminati terkadang pula diabaikan, hal itu merupakan ujian yang harus selalu dihadapi dengan penuh semangat untuk menyampaikan kalimat-kalimat Allah.

²⁵Muhammad Isa Ibn Saurah al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* J. 4 (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998), 331.

²⁶Muslim Ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi, *Sahih Muslim*, J2 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats, T.th.), 590.

3. Keutamaan dakwah

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضَّلُ الْعَالِمَ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى الثَّمَلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتَ لِيُصَلُّوا عَلَيَّ مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ.²⁷

Hadis di atas adalah tentang keutamaan orang yang berilmu yang mengajarkan kebaikan di jalan Allah swt. terkait dengan dakwah seorang dai adalah pengajar bagi mad'uwnya sehingga dia mendapatkan keutamaan seperti yang disampiakan oleh Nabi Muhammad tersebut. Dan dalam ayat al-Quran ddiberitakan bahwa orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. Tentu dengan niat dari seorang dai harus ikhlas karena ingin menyampaikan misi dakwah.

Hadis hadis di atas merupakan tiga diantara puluhan hadis tentang dakwah, dan penulis hanya mengambil beberapa di antaranya karena dianggap sebagai dalil dan motivasi bagi seorang dai, karena urusan dakwah adalah urusan akhirat yang urusannya langsung kepada Allah swt, kecuali ada niatan lain dibalik dakwahnya, hal tersebut menjadi pembahasn lain lagi.

Berikut adalah contoh hadis tentang seni:

1. Hadis tentang seni Musik

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ، تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثٍ، فَاصْطَجَعَ عَلَيَّ الْفَرَّاشُ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَأَنْتَهَرَنِي، وَقَالَ: مِرْمَارُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «دَعُهُمَا»، فَلَمَّا عَقَلَ غَمَزَهُمَا فَخَرَجْنَا، وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ، فَإِنَّمَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّمَا قَالَ: «تَشْتَهِينَ تَنْظُرِينَ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ، حَدِّي عَلَى حَدِّهِ، وَهُوَ يَقُولُ: «دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ» حَتَّى إِذَا مَلَلْتُ، قَالَ: «حَسْبُكَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: «فَادْهَبِي»²⁸

Hadis di atas mengandung cerita bahwa ada dua orang budak Wanita ari Aisyah ra yang sedang bernyanyi, di tengah-tengah nyanyian mereka Nabi pun datang ke rumah itu dan melihat keduanya masih bernyanyi, tetapi dalam keadaan tersebut Rasul tidak berkomentar prihal nyanyian mereka dan juga memberikan isyarat bahwa seni dalam islam boleh-boleh saja, sebagai salah satu bentuk seni, music dalam berdakwah menyajikan irama-irama dakwah yang isi dari pada syairnya mengajak kepada kebaikan dengan tujuan pembelajaran, pemahaman, bahkan sampai pada titik pengamalan isi lagu tersebut, maka sudah menjadi kewajiban bagi penulis syair agar betul-betul memperhatikan kandungan makan yang ada dalam lagunya, sehingga jika salah dalam pemilihan diksi maupun kalimat yang agaknya menjerumuskan maka

²⁷Muhammad Isa Ibn Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-tirmidzi* J 4, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami), 347.

²⁸Shahih Muslim, j 2. 609.

akan menjadi masalah yang besar untuk kelangsungan pengamalan beribadah.²⁹

Dalam dunia dakwah sendiri tidak cukup dengan cara klasik, tetapi terkadang menggunakan pendekatan kebutuhan masyarakat sehingga minat tentang ajaran agama Islam menjadi tinggi dan perubahan yang terjadi terhadap kondisi social semakin baik dengan adanya dakwah, yang salah satunya adalah menggunakan media seni. Dan di dalam bahasa al-Quran disebut dengan hikmah, sehingga cara-cara pendekatan ini dirasa lebih efektif dalam penyampaian misi risalah agama Islam. Karena pada dasarnya tidak dijelaskan adanya dalil tentang penggunaan metode yang spesifik tentang berdakwah, sehingga memunculkan ide maupun gagasan guna memudahkan masuknya pemahaman agama kepada para pendengar.

Simpulan

Dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dakwah diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka penyampaian pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran agama Islam tersebut dan menjalankan kehidupan secara individu maupun bermasyarakat guna mencapai ketenangan dan kebahagiaan baik tujuan Bahagia di dunia maupun Bahagia di akhirat, sedangkan seni adalah Seni sendiri diartikan sebagai perwujudan rasa indah yang terkandung dalam jiwa seseorang yang dapat diungkapkan dengan perantara komunikasi yang ditangkap melalui panca indra pendengar, indra penglihat, dan dilahirkan dengan perantara gerak
2. Titik temu dakwah dengan seni adalah titik persamaan yang menghubungkan antar keduanya, yaitu kesamaan menyuarakan makna pesan yang terkandung di balik seni dan dakwah. Keduanya merubakan bentuk interaksi social antara seniman dan penonton atau antara dai dan mad'uww
3. Dilihat dari sudut pandang hadis maka dakwah dengan menggunakan seni adalah salah satu bentuk hikmah dalam berdakwah, artinya adalah menggunakan pendekatan yang sedang dibutuhkan oleh pendengar.

Daftar Pustaka

- al-Bayanuni, Muhammad abu al-Fath. *pengantar studi Ilmu Dakwah*, Terj Masturi Irham & Muhammad Malik Supar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021).
- al-Qusyairi, Muslim Ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan. *Sahih Muslim*, J2. Beirut: Dar Ihya' al-Turats, T.th..
- al-Tirmidzi, Muhammad Isa Ibn Saurah. *Sunan Al-Tirmidzi* J. 4. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Aziz, Moh Ali. *Hadis Hadis tentang Seni*. Yogyakarta: UINSUKA: 2018.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004

²⁹Fitri Yanti, KOMUNIKASI DAKWAH..224.



- Budiantoro, Wahyu. Dakwah di Era Digital, KOMUNIKA, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2017.
- Darmawan, Awang. Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi. Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Dozan, Wely. *Seni Dalam Perspektif Hadis Nabi: Kajian Ma'ani al-Hadis*, Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Volume 6 No 2 2020.
- Munawir, A. Warson. Kamus al-Munawir Arab Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Osman, Nor Amalin Mohd Bukhari & Khazri PENDEKATAN DAKWAH MELALUI KESENIAN DAKWAH APPROACH THROUGH ART, Jurnal: SEMINAR DAKWAH & WAHDAH AL-UMMAH 2022, Interaksi Dakwah di Malaysia Merentas Zaman, 14-15 Julai 2022, Fakulti Pengajian Islam, UKM..
- Ramdani, Rahmat. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Usman, Abdul Rani. METODE DAKWAH KONTEMPORER, JURNAL AL-BAYAN VOL. 19, NO. 28, JULI – DESEMBER 2013.
- Yanti, Fitri KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KESENIAN NASYID, Jurnal: Al-Misbah Volume 12 Nomor 2 Juli-Desember 2016.
- Yanti, Fitri Tabsyir dan Tanzir dalam Dakwah Perspektif Psikologi dalam Resolusi Konflik, Jurnal al-Ummah Vol. III No. 1 Januari 2008.
- Zed, Mestika *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

